



Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP IMUNISASI DASAR LENGKAP DI DESA SUNGAI KUBU HULU KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE LEVEL AND COMPLETE BASIC IMMUNIZATION COVERAGE IN SUNGAI KUBU HULU VILLAGE, KUBU DISTRICT, ROKAN HILIR REGENCY, RIAU PROVINCE

Monica Selly Adinda Pratama,^{a*} Mayang Sari Ayu,^b Budi Kuriniawan^b

^a Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM. No. 77, Medan, 20219, Indonesia

^b Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM. No. 77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
10 Februari 2026

Revisi:
27 Maret 2026

Terbit:
01 Juli 2026

Kata Kunci

Tingkat Pengetahuan Ibu,
Imunisasi Dasar Lengkap,
Bayi

Keywords

*Mother's Level of
Knowledge, Complete Basic
Immunization, Infants*

*Korespondensi

Monica Selly Indah
Pratama, Program Studi
Pendidikan Dokter, UISU,
Email: adindamonicaselly@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan penyakit menular pada bayi dan balita. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu dapat berdampak pada ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Kubu Hulu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–18 bulan sebanyak 55 orang, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan ibu dan lembar observasi untuk mengetahui status imunisasi dasar bayi. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 35 orang (63,6%) dan bayi dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 45 orang (81,8%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,006 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Kubu Hulu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

ABSTRACT

Complete basic immunization is an important effort in preventing infectious diseases among infants and toddlers. A low level of maternal knowledge may result in incomplete basic immunization. This study aimed to determine the relationship between mothers' level of knowledge and the completeness of basic immunization among infants in Sungai Kubu Hulu Village, Kubu District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. This study used a cross-sectional design. The study population consisted of all mothers who had infants aged 0–18 months, totaling 55 respondents, with total sampling used as the sampling technique. Data were collected using a questionnaire to assess mothers' knowledge levels and an observation sheet to determine the infants' basic immunization status. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that most mothers had a good level of knowledge (35 respondents; 63.6%), and most infants had complete basic immunization status (45 infants; 81.8%). The Chi-Square test yielded a p -value of 0.006 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between mothers' level of knowledge and the completeness of basic immunization. In conclusion, there is a significant relationship between mothers' level of knowledge and the completeness of basic immunization among infants in Sungai Kubu Hulu Village, Kubu District, Rokan Hilir Regency, Riau Province.

DOI: <https://doi.org/10.30743/stm.v9i2.1167>



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam pencegahan penyakit infeksi pada kelompok usia bayi dan balita. Pelaksanaan imunisasi memungkinkan anak membentuk imunitas aktif terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), antara lain tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomielitis, dan campak. Pemberian imunisasi dasar secara lengkap telah terbukti efektif dalam menurunkan tingkat morbiditas, kecacatan, serta mortalitas pada anak.¹

Pemerintah Indonesia telah menetapkan program imunisasi dasar lengkap sebagai bagian dari upaya pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Namun demikian, cakupan imunisasi dasar lengkap di beberapa daerah masih belum mencapai target nasional. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional pada tahun 2022 mencapai sekitar 84%, masih di bawah target nasional sebesar $\geq 95\%$ untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*). Selain itu, terdapat kesenjangan antar wilayah, di mana beberapa provinsi memiliki cakupan di bawah 70%. Ketidakelempakan imunisasi dapat meningkatkan risiko terjadinya kejadian luar biasa (KLB) penyakit menular seperti campak, difteri, dan polio, yang berdampak pada meningkatnya beban kesehatan masyarakat serta angka kesakitan dan kematian, terutama pada bayi dan balita.²

Pemberian imunisasi dasar lengkap bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi, prevalensi stunting, serta mencegah berbagai penyakit pada bayi. Meskipun

demikian, cakupan imunisasi masih menjadi permasalahan. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 25 juta anak di seluruh dunia tidak menerima imunisasi lengkap, dengan peningkatan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Di Indonesia, jumlah anak yang belum menerima imunisasi lengkap pada periode 2017 hingga 2021 tercatat sebanyak 1.525.936 anak.³

Sebagai pengasuh utama, ibu memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan anak, termasuk keputusan untuk memberikan imunisasi. Pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi, ketepatan jadwal pemberian, serta kemungkinan efek samping berkontribusi besar terhadap kepatuhan dalam pemenuhan imunisasi dasar. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan memadai umumnya menunjukkan sikap dan perilaku yang mendukung pelaksanaan imunisasi, sementara keterbatasan pengetahuan dapat memicu keraguan, rasa takut, dan pandangan negatif terhadap imunisasi.⁴

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, akses informasi, pengalaman sebelumnya, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi. Kurangnya informasi yang benar dan beredarnya isu atau mitos yang tidak sesuai dengan bukti ilmiah dapat menyebabkan ibu enggan atau menunda pemberian imunisasi pada anaknya.⁵ Faktor pengetahuan berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai tingkat kemudahan atau kesulitan dalam memunculkan suatu perilaku. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan sosial dan budaya, pelayanan kesehatan, pengalaman sebelumnya,

kebutuhan, serta dorongan yang dimiliki individu. Persepsi tersebut akan menentukan keputusan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya atau tidak.⁶ Penelitian lain yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kabaena, Kabupaten Bombana, turut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah diketahui memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak memenuhi imunisasi dasar anaknya secara lengkap.⁷

Desa Sungai Kubu Hulu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau merupakan wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap. Faktor sosial, geografis, serta tingkat pengetahuan ibu yang beragam diduga berperan dalam rendahnya kepatuhan terhadap jadwal imunisasi. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita di Indonesia masih belum merata dan di beberapa wilayah belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kelengkapan imunisasi adalah tingkat pengetahuan ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam kesehatan anak. Pengetahuan yang kurang mengenai manfaat, jadwal, dan efek samping imunisasi dapat menimbulkan kecemasan serta persepsi negatif terhadap imunisasi, yang berdampak pada ketidakpatuhan

dalam mengikuti jadwal imunisasi. Desa Sungai Kubu Hulu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir merupakan wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap dan belum terdapat data yang menggambarkan hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap sebagai dasar perencanaan edukasi dan intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Desa Sungai Kubu Hulu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas setempat, meliputi data cakupan imunisasi dasar lengkap serta jumlah bayi dan balita yang telah mendapatkan imunisasi. Selain itu, data primer dikumpulkan melalui kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan ibu. Berdasarkan data Puskesmas, masih ditemukan anak dengan status imunisasi tidak lengkap, yang menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terkait faktor yang memengaruhinya, khususnya tingkat pengetahuan ibu.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pendekatan tersebut digunakan

untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu sebagai variabel bebas dan status kelengkapan imunisasi dasar pada balita sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini populasi yang ditetapkan adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–18 bulan di Desa Sungai Kubu Hulu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0–18 bulan serta bersedia menjadi responden penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan ibu yang tidak mengembalikan kuesioner yang telah diberikan. Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan secara rinci variabel-variabel yang diteliti, yaitu tingkat pengetahuan ibu sebagai variabel independen dan status kelengkapan imunisasi dasar sebagai variabel dependen, sehingga memudahkan dalam proses pengukuran dan analisis data. sebanyak 55 responden. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisoner. Analisa data menggunakan Uji statistik yang diterapkan adalah uji Chi-Square (χ^2) karena kedua variabel bersifat kategorik dengan nilai p-value < 0.005 untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Sungai Kubu Hulu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Peneliti telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran UISU dengan No. 033/EC/KEPK.UISU/IV/2024.

HASIL

Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel penelitian yang dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel - variabel tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Sampel (n=55)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-30 tahun	32	58,2
31-50 tahun	23	41,8
Pekerjaan		
Bekerja	7	12,7
Tidak Bekerja	48	87,3
Pengetahuan		
Baik	35	63,6
Cukup	11	20,0
Kurang	9	16,4
Kelengkapan Imunisasi		
Lengkap	45	81,8
Tidak Lengkap	10	18,2

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap

Variabel	Imunisasi		Total n (%)	p-value
	IL n (%)	ITL n (%)		
Pengetahuan				
Baik	31 (56,4)	4 (7,3)	35 (63,6)	0,006
Cukup	10 (18,2)	1 (1,8)	11 (20,0)	
Kurang	4 (7,3)	10 (18,2)	9 (16,4)	
Total	45 (81,8)	10 (18,2)	55 (100)	

Ket: IL= Imunisasi Lengkap

ITL= Imunisasi Tidak Lengkap

DISKUSI

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pekerjaan

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam memperoleh pengetahuan. Usia memiliki pengaruh terhadap tingkat

pengetahuan ibu, di mana semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang. Hal tersebut dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Ibu dengan usia yang lebih dewasa cenderung memiliki kemampuan berpikir dan menerima informasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda. Seiring bertambahnya usia responden, daya tangkap dan pola pikirnya juga semakin berkembang, termasuk dalam memahami kejadian ikutan pasca imunisasi.⁸

Pekerjaan pada dasarnya diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara aktif oleh individu. Dalam pengertian yang lebih khusus, pekerjaan merujuk pada suatu tugas atau kegiatan yang menghasilkan suatu karya serta memberikan imbalan berupa pendapatan. Kegiatan bekerja umumnya menyita waktu sehingga dapat berdampak pada kehidupan keluarga, terutama bagi ibu. Semakin besar porsi waktu yang dialokasikan untuk bekerja, semakin terbatas waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan anggota keluarga. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih luas untuk memperhatikan kesehatan anak dan keluarga. Kondisi tersebut memungkinkan ibu untuk lebih mudah memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuan melalui media, lingkungan sosial, maupun fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga proses penambahan pengetahuan baru dapat berlangsung lebih cepat.⁹

Pengetahuan ibu tergolong baik karena pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan selain usia, tingkat pendidikan, dan

pekerjaan meliputi sikap dan kepercayaan, serta faktor eksternal yang mencakup dukungan keluarga, ketersediaan informasi, dan akses terhadap pelayanan imunisasi. Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu tanpa memandang kelompok usia.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Suwartati menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja, yaitu sebanyak 19 orang (63.3%). Temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memperoleh dan mengakses informasi yang dibutuhkan terkait suatu objek atau permasalahan. Kemudahan akses informasi tersebut memungkinkan ibu memahami manfaat imunisasi dengan lebih baik, sehingga dapat membentuk sikap positif terhadap imunisasi.¹¹

Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor pemudah (*predisposing factor*) yang berperan dalam terjadinya perubahan perilaku, khususnya dalam keputusan untuk mengimunisasikan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu dapat memengaruhi sikap dan tindakan dalam menjaga kesehatan anak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam perilaku kesehatan, termasuk dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada anak.¹²

Peran seorang ibu serta pengetahuan tentang imunisasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, baik formal maupun nonformal. Ibu

dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya kesehatan, sehingga meningkatkan motivasi dan keingintahuan dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal, khususnya terkait program dan jadwal imunisasi bayi. Menurut peneliti, pengetahuan ibu juga dapat meningkat apabila ibu memanfaatkan waktu luangnya untuk mencari informasi melalui berbagai sumber, seperti media digital, media cetak, komunitas, dan lingkungan sekitarnya. Luasnya akses terhadap informasi tersebut dapat memperluas wawasan serta meningkatkan motivasi ibu dalam memperhatikan dan menjaga kesehatan anaknya di masa mendatang.¹³

Kelengkapan Imunisasi

Pembangunan di bidang kesehatan saat ini lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif, di mana program imunisasi menjadi salah satu strategi preventif yang utama. Pemberian imunisasi yang lengkap dan tepat waktu terbukti efektif dalam mencegah serta menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), yang diperkirakan menyebabkan sekitar 2 hingga 3 juta kematian setiap tahun. Oleh karena itu, kelengkapan imunisasi pada anak merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai perlindungan kesehatan yang optimal, baik pada tingkat individu maupun komunitas, serta mendukung keberhasilan program kesehatan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴

Pemberian imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya

adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya imunisasi dalam pencegahan penyakit, serta dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian pada bayi. Sebaliknya, status imunisasi bayi yang tidak lengkap dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai jadwal imunisasi dan rendahnya antusiasme ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya. Ketidakefektifan imunisasi juga sering terjadi pada pemberian imunisasi DPT-HB-Hib 2 dan DPT-HB-Hib 3, yang disebabkan oleh kekhawatiran ibu karena anak mengalami demam dan rewel setelah pemberian DPT-HB-Hib 1, sehingga ibu enggan melanjutkan imunisasi berikutnya. Selain itu, imunisasi campak tidak diberikan karena pada saat jadwal imunisasi anak dalam kondisi sakit dan ibu tidak mengetahui bahwa imunisasi campak masih dapat diberikan hingga anak berusia 12 bulan.¹⁵

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square melalui program SPSS menunjukkan nilai p value sebesar 0,006 ($p < 0,05$) yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap dan ketepatan waktu pemberiannya di Desa Sungai Kubu Hulu, Kecamatan Kubu Induk, Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dita Wasthu Prasida menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi

dasar. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,03$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam pencapaian kelengkapan imunisasi dasar pada anak.¹⁶

Pengetahuan ibu merupakan determinan penting dalam pemenuhan kelengkapan imunisasi bayi serta dalam pembentukan sikap yang mendukung terhadap pelayanan imunisasi. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam menerima program imunisasi dan berpotensi menunjukkan sikap negatif terhadap pelayanan tersebut. Pengetahuan sendiri diperoleh melalui proses pengindraan terhadap suatu objek yang menghasilkan pemahaman atau “tahu” (*know*). Tingkat pengetahuan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Di antara faktor-faktor tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena melalui proses pendidikan seseorang memperoleh pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan perilaku, sehingga lebih mudah menerima ide, informasi, serta kemajuan teknologi. Tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, yang selanjutnya berdampak positif terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi.¹⁷

Selain pendidikan, Kegiatan bekerja umumnya menyita waktu sehingga dapat berdampak pada kehidupan keluarga, terutama

bagi ibu. Semakin besar porsi waktu yang dialokasikan untuk bekerja, semakin terbatas waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan anggota keluarga. Ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu yang lebih luas untuk memperhatikan kesehatan anak dan keluarga. Kondisi tersebut memungkinkan ibu untuk lebih mudah memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuan melalui media, lingkungan sosial, maupun fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga proses penambahan pengetahuan baru dapat berlangsung lebih cepat.¹⁸

Tingkat pengetahuan orang tua berperan signifikan dalam menentukan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Pemahaman orang tua mengenai pentingnya imunisasi menjadi bagian penting dalam upaya promotif kesehatan, khususnya dalam pemenuhan imunisasi pada bayi. Orang tua yang memiliki pengetahuan memadai cenderung mampu memperoleh dan memahami informasi yang tepat mengenai manfaat, jadwal, serta tujuan pemberian imunisasi, sehingga berdampak positif terhadap status kelengkapan imunisasi anak. Namun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan adanya orang tua yang belum melengkapi imunisasi bayinya. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan orang tua berkaitan dengan rendahnya keberhasilan pelaksanaan imunisasi pada anak. Sebaliknya, tingkat pengetahuan ibu yang tinggi akan mempermudah proses penerimaan, pengolahan, serta pengambilan keputusan terhadap informasi yang diterima, terutama dalam kesiapan untuk melaksanakan imunisasi pada anak.¹⁹

Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku ibu dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak, khususnya dalam pelaksanaan imunisasi dasar. Pemahaman yang baik mengenai manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta dampak apabila imunisasi tidak lengkap mendorong ibu untuk lebih patuh terhadap program imunisasi. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pengetahuan rendah lebih berisiko tidak melengkapi imunisasi dasar bayinya. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu tidak memahami jadwal imunisasi, merasa khawatir terhadap efek samping imunisasi, serta memiliki persepsi yang keliru terkait keamanan dan manfaat imunisasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi ibu untuk melanjutkan pemberian imunisasi, terutama pada imunisasi lanjutan seperti DPT-HB-Hib dan campak. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan ibu merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap. Edukasi kesehatan yang tepat sasaran, berkesinambungan, dan mudah dipahami diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya, sehingga dapat mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan meningkatkan derajat kesehatan anak.²⁰

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari 55 responden, Sebagian besar ibu memiliki tingkat

pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 35 orang (63,64%), lebih tinggi dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (20,00%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (16,36%). Jumlah bayi dengan status imunisasi dasar lengkap mencapai 45 orang (81,82%), lebih besar dibandingkan bayi yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap, yaitu sebanyak 10 orang (18,18%).

Pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai *p value* = 0,006 ($p < 0,05$) didapatkan H_a diterima artinya ada hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dan waktu pemberiannya di Desa Sungai Kubu Hulu Kecamatan Kubu Induk Kabupaten Rokan Hilir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing dan dosen pembanding satu dan dua yang telah meluangkan waktu serta bersedia membimbing dan memberikan masukan dan arahan selama proses penulisan. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada orang tua, keluarga, sahabat dan seluruh teman yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses penulisan.

DAFTAR REFERENSI

1. WHO. *Profil Kesehatan Indonesia*.; 2021.
2. Kemenkes R. *Imunisasi Dan Kontroversi Yang Menyertainya: Informasi Untuk Masyarakat*.; 2022.
3. Siregar N, Manullang R, Sipayung ID, Aruan LY. Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 12-24 Bulan Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi. *J Ilmu Kesehat Kebidanan Nusant*. 2024;1(3):115-120.
4. Isnayni E. Hubungan pengetahuan ibu, pendapatan keluarga dan peran keluarga

- dengan status imunisasi dasar. 2017;(March 2016):360-370. doi:10.20473/jbe.v4i3.
5. Suherti, Anita. Bayi Wilayah Kerja Puskesmas Kertamukti Karawang 2023. 2024;8(7):377-383.
 6. Redho A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Al-Asalmiya Nurs J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci.* 2024;13(1):51-63.
 7. Ayumar A, Kasma andi yulia. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Kabaena.
 8. Samahita S, Hermawati H. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Pada Anak Usia 2, 3, 4 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta. *Indones J Public Heal.* 2023;1(3):294-305.
 9. Merakurak P, Tuban K. Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerjapuskemas Merakurak Kabupaten Tuban. 2023;7(3):251-261.
 10. Romantika IW, Suarnamib PWJ, Mien M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Balita Dalam Pemberian Imunisasi Booster Dpt Dan Campak Di Posyandu Bukit Seruni Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo. *J Keperawatan.* 2024;12(2):109-117.
 11. Suwartati T. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Ipv 2 di Puskesmas Gatak Sukoharjo Jawa Tengah. Published online 2024.
 12. Wulandari RA, Sukarni D, Silaban TDS. Hubungan pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal'Aisyiyah Med.* 2023;8(1).
 13. Louis SL. Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *J Kesmas Prima Indones.* 2024;8(2):60-65.
 14. Sigit IA, Simanjuntak MBU, Rajagukguk M. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Ibnu Sina J Kedokt dan Kesehatan-Fakultas Kedokt Univ Islam Sumatera Utara.* 2023;22(2):132-139.
 15. Indriati M, Riani S, Nurmala S. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di BPM Bidan" L" Kota Bandung. *J Sehat Masada.* 2024;18(1):40-45.
 16. Prasida DW. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Pandurata Tanjung Selor Kalimantan Utara The Correlations of the Levels of Mother ' s Knowledge About Immunization and Completeness of Basic Immunization ot. Published online 2024.
 17. Widharma MW, Safri M, Murzalina C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. *J Kedokt Nanggroe Med.* 2023;6(2):20-30.
 18. Herlina N, Anggunan A, Pinilih TA, Nursiha M. Hubungan status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan anak usia 18-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. *J Ilmu Kedokt Dan Kesehat.* 2023;10(6):2135-2141.
 19. Amra RN, Maqfirah U, Berutu E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *All Fields Sci J Liaison Acad Society.* 2024;4(1):7-14.
 20. Kartika A, Damayanti Y. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kumbang Indah. *J Kesehat Nurul Hasanah.* 2025;1(1):28-31.